

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa perlu memiliki kemahiran dan penguasaan yang baik, agar apa yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan tersebut dapat dimengerti dan dipahami lebih baik oleh pembaca maupun pendengar.

Kegiatan menyimak, yaitu berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan atau pendengaran, merupakan kegiatan yang paling pertama dilakukan manusia. Keadaan itu sudah terlihat sejak manusia masih bayi. Bayi manusia yang belum mampu menghasilkan bahasa, sudah akan terlihat dalam kegiatan mendengarkan dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya. Dalam belajar bahasa asing pun kegiatan pertama yang dilakukan pelajar adalah menyimak bunyi-bunyi bahasa yang dipelajari, baik yang berupa ucapan langsung maupun melalui sarana rekaman.

Secara alami, bahasa bersifat lisan dan terwujud dalam kegiatan berbicara dan memahami pembicaraan itu. Hal itu akan lebih nyata terlihat pada masyarakat bahasa yang belum mengenal sistem tulisan. Pada masyarakat bahasa modern pun dalam kehidupan sehari-harinya, kegiatan berbahasa secara lisan akan jauh lebih banyak digunakan daripada berbahasa tulis. Kenyataan itu dapat diartikan bahwa kemampuan berbahasa secara lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari daripada kemampuan berbahasa secara tulis, dalam kaitan ini adalah kemampuan menyimak yang perlu diberi perhatian secara memadai.

Fungsionalnya kegiatan menyimak ini dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari kita yang dihadapkan dengan berbagai kesibukan menyimak. Contohnya dalam dialog antara anggota keluarga, percakapan antara teman, aktivitas pendidikan di sekolah dan masih banyak lagi kegiatan lain yang melibatkan kegiatan menyimak. Selain itu, fungsionalnya kegiatan menyimak bagi kehidupan manusia karena kegiatan menyimak mempunyai peran yang sangat penting.

Menurut Tarigan (1991:8) peran dari kegiatan menyimak tersebut adalah sebagai (1) landasan belajar berbahasa, (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) pelancar komunikasi lisan, dan (4) penambah informasi. Bukti yang menguatkan betapa pentingnya keterampilan menyimak tersebut adalah pendapat dari Rankin pada tahun 1926 (dalam Tarigan, 1991:10) yang menyatakan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di tempat penelitian, pelaksanaan pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia untuk pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan. Guru pelajaran Bahasa Indonesia belum mengajarkan dan menguji kemampuan menyimak peserta didik secara spesifik. Penulis mendapatkan gambaran bahwa pembelajaran menyimak yang merupakan bagian tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Guru seolah-olah bingung ketika harus melaksanakan pembelajaran menyimak. Hal ini sungguh memprihatinkan mengingat pembelajaran menyimak memiliki peran dan kedudukan yang strategis dalam kaitannya dengan pembentukan intelektual dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak tidak bisa dianggap

sepele dan tidak bisa diselenggarakan seadanya. Keadaan seperti itu dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di tempat penulis melaksanakan studi pendahuluan. Selain itu, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas X-6 SMAN 15. Hasilnya, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa kondisi pembelajaran menyimak yang terkesan seadanya diakibatkan oleh metode yang digunakan masih metode ceramah, selain itu juga disebabkan oleh minimnya media pengajaran kurang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Kondisi pengajaran yang tidak ideal tersebut mengakibatkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Hal tersebut berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Yang lebih mengkhawatirkan adalah terbentuknya *mindset* siswa terhadap pembelajaran menyimak dan kebiasaan siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak dengan penggunaan metode ceramah. Dengan keadaan seperti itu, peserta didik sulit diajak untuk mengubah gaya belajarnya, contohnya ketika guru mencoba menerapkan teknik diskusi pada pembelajaran menyimak dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik.

Kebanyakan dari mereka bersikap tidak kooperatif dengan berbuat gaduh dengan teman diskusinya. Akibatnya, fokus kompetensi yang menjadi target pembelajaran tidak tercapai. Menghadapi situasi ini, akhirnya guru lebih memilih kembali kepada metode ceramah. Sebenarnya permasalahan ini dapat diatasi dengan kreativitas seorang guru untuk menyiasati suatu permasalahan dalam pembelajaran dengan memahami tentang diri peserta didik yang memiliki berbagai macam keunikan dan karakteristiknya. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam metode ceramah adalah intonasi dan pelafalan yang diucapkan

oleh guru kurang dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran menyimak.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyimak, guru hendaknya dapat menerapkan metode baru yang lebih dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar dan mengarah pada pembentukan jiwa aktif sehingga rasa percaya diri peserta didik meningkat untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Salah satu hal yang paling penting adalah, guru hendaknya dapat memunculkan kreativitasnya dengan memanfaatkan media pembelajaran menyimak yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Namun kendala yang ditemui oleh guru yang bersangkutan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang bisa menunjang pembelajaran menyimak tersebut.

Berdasarkan uraian kondisi pembelajaran di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan upaya perbaikan yang mengarah pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal yang mendukung upaya perbaikan ini adalah penggunaan media pembelajaran, yaitu media audio yang dirancang sesuai dengan kebutuhan situasi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan minat siswa, sehingga pembelajaran akan semakin efektif dan menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang harus dicapai. Untuk itu penulis merasa perlu menerapkan metode pembelajaran baru dengan menggunakan media audio. Adapun judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Audio sSebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X-6 di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian pada bagian pendahuluan menegaskan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menyimak berperan dalam pembentukan sikap intelektual dan kepribadian peserta didik. Keterampilan menyimak perlu diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar bahasa, karena keterampilan menyimak dapat mengajak peserta didik untuk memahami dan menghargai suatu informasi.

Pada kenyataannya, pembelajaran menyimak belum diberikan secara tepat. Pembelajarannya masih diberikan dengan kondisi yang membosankan karena minimnya penggunaan media sehingga mengakibatkan peserta didik enggan, malas, bosan, jenuh, dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak berita. Akibatnya, peserta didik tidak dapat merespons informasi yang diperoleh dari menyimak, meskipun sebenarnya peserta didik telah memiliki keterampilan bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyimak berita, peneliti berupaya mengatasi segala hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menyimak. Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian dalam kerangka penerapan media audio dalam pembelajaran menyimak berita.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini, penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah persiapan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar pada siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui persiapan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa Kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011,
- 2) Mengetahui proses pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011, dan
- 3) Mengetahui ada tidaknya perubahan hasil belajar pada siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010, setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menyimak, terutama menyimak berita. Dengan beragamnya media yang dapat dimanfaatkan guru, peningkatan kualitas dan hasil belajar menyimak diharapkan dapat tercapai.

### **2) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan rujukan akademis yang berupa informasi mengenai pembelajaran menyimak. Sepanjang pengamatan dan pengetahuan penulis, kajian dan literatur mengenai menyimak yang ditampilkan dalam bahasa Indonesia sangatlah minim. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoretis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat penting agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama tentang penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pun, penulis mendefinisikan variabel-variabel yang berhubungan dengan segala sesuatu yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

- 2) Berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru yang dapat dipublikasikan melalui media cetak atau media elektronik.
- 3) Pembelajaran menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

### **1.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat peneliti bagi prolematika yang diajukan penelitiannya. Jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Arikunto, 1993:62).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diungkapkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X-6 SMAN 15 Bandung.